

**PENGARUH MODEL *GROUP INVESTIGATION*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
SINDI WULANDARI
NIM F1081161079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANGJUNGPURA
PONTIANAK
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

ARTIKEL PENELITIAN

SINDI WULANDARI
NIM F1081161079

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. Kartono, M.Pd
NIP. 196104051986031002

Pembimbing II

Dra. Asmayani Salimi, M.Si
NIP. 196206181988032001

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP. 195704211983031004

PENGARUH MODEL *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Sindi Wulandari, Kartono, Asmayani Salimi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email:sindiwulandari72@gmail.com

Abstract

The research purpose was to analyze the model of group investigation in thematic learning to the learning outcomes of fifth-grade students of Elementary School 36 Pontianak Selatan. The research method in this research was a quasi-experimental with the non-equivalent control group experimental design. This research used total population sampling with the total population were 51 students of fifth-grade students of Elementary School 36 Pontianak Selatan. The techniques of data collection were measurement technique and direct observation technique. The tools of data collection in this research were test in form of multiple choice with the total of 45 questions and assessment rubrics. Statistical calculations showed that average cognitive domain learning outcomes of the experimental class were 73,60 and control classes were 69,65 obtained $t_{count} (2,289) > t_{tabel} (2,012)$ it means H_a was accepted. Psychomotor domain the average learning outcomes of the experimental class were 74,74 and control classes were 73,31 obtained $t_{count} (2,51) > t_{tabel} (2,012)$ it means H_a was accepted.. The effect size (ES) were 0,42 (medium). The results of this research was the group investigation model in thematic learning had a moderate effect on the learning outcomes of fifth-grade students of Elementary School Pontianak Selatan

Keywords: Effect, Group Investigation Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan selalu terjadinya pembaharuan dalam penyesuaian kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Upaya yang dilakukan antara lain perubahan kurikulum, sistem pendidikan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana serta model pembelajaran. Namun satu diantara masalah dalam dunia pendidikan adalah bagaimana cara untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien.

Kurikulum pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan dari tahun 1947 hingga sekarang sebanyak 10 kali perubahan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hingga saat ini, kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013 yang telah diterapkan pada berbagai tingkat satuan pendidikan. Pada kurikulum 2013 untuk satuan pendidikan dasar menekankan pada pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik. Menurut Daryanto (2014:3) menyatakan bahwa, “Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik”. Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pada pelaksanaannya, kurikulum 2013 beberapa kali mengalami perubahan dan penyempurnaan. Menurut hasil revisi kurikulum 2013 pada tahun 2017 memfokuskan untuk meningkatkan hubungan atau keterkaitan antara kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Adapun dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) haruslah muncul empat macam yaitu Penguatan Pembelajaran Karakter (PPK), literasi, 4C (*creative, critical thinking, communicative, dan collaborative*) serta mengintegrasikan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Tuntutan pendidikan yang diimplementasikan pada kurikulum 2013 tentunya membawa perubahan yang baik untuk kemajuan bangsa. Mengintegrasikan HOTS, menuntut peserta didik andil dalam pembelajaran seperti mengembangkan, merencanakan hingga menciptakan suatu produk dan mengumpulkan berbagai informasi berkaitan dengan sumber belajar serta penyelesaian masalah. Sejalan dengan hal tersebut adanya 4C juga berupaya untuk mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang bukan hanya sekedar transfer materi pelajaran, peserta didik diarahkan mampu menemukan dan mengolah fakta/informasi untuk menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran bukan lagi terpusat pada guru, peran guru hanya sebagai fasilitator yang menjembatani pelajaran kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru. Oleh karena itu, penggunaan model, metode maupun pendekatan yang masih berpusat pada guru tidak memungkinkan untuk diterapkan, perlu adanya model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan pengambilan keputusan. Berdasarkan paparan di atas, terlihat dengan jelas dampak positif dari penerapan kurikulum 2013 bagi sistem pendidikan Indonesia. Namun dalam penerapannya, untuk kurikulum 2013 yang masih tergolong baru sehingga masih terdapat banyak kendala dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung kegiatan belajar mengajar peneliti di kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan apersepsi yang mendapat tanggapan positif dari peserta didik. Ketika memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran. Namun hanya sedikit peserta didik yang memperhatikan dan ada pula peserta didik yang sibuk bermain bersama teman sebangku dan berkeliaran di dalam kelas. Pada saat guru melakukan tanya jawab mengenai materi hanya sebeberapa peserta didik yang merespon dan mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang sedang mereka bahas. Melihat kondisi tersebut, sesekali guru memberikan semangat berupa tepukan untuk menarik perhatian peserta didik, namun hal tersebut

hanya sebentar karena peserta didik mulai sibuk sendiri tidak memperhatikan guru, hal tersebut membuat guru langsung memberikan latihan soal kepada peserta didik. Ketika mengerjakan soal, banyak peserta didik yang ribut dan bertanya karena tidak paham dalam mengerjakan soal dan izin ke toilet sehingga dalam kekurangan waktu dalam mengerjakan soal sehingga hanya beberapa soal yang mampu mereka jawab dan hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang rendah. Sejalan dengan hal tersebut, diakibatkan kurangnya minat peserta didik untuk membaca padahal jawaban dari soal latihan tersedia dibuku sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah hanya mampu mencapai KKM pada pembelajaran tematik yaitu 75, bahkan hasil belajar beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM.

Perbedaan antara harapan dan kenyataan dari penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di sekolah dasar seperti pembelajaran terpusat pada guru, kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran dan belum tergambar proses belajar dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang harus terdiri dari PPK, 4c, literasi dan HOTS serta hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif untuk mengatasi masalah tersebut dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* yang dapat membantu peserta didik aktif, berpikir kritis dan saling berinteraksi. Narudin dalam Aris Shoimin (2017:80), mengemukakan bahwa *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada suatu partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk menemukan sendiri informasi pelajaran dari berbagai sumber.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti menggunakan model *group investigation* dengan tujuan untuk untuk menganalisis pengaruh model *group investigation* dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Masalah khusus yang diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model *group investigation* dalam pembelajaran tematik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V?
2. Seberapa tinggi pengaruh model *group investigation* dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Gay (1981) dalam Emzi (2015:63), “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain”. Senada dengan yang dikemukakan Arief Furchan (2011:337), “Eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis”. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui sebab akibat dua variabel atau lebih pada kondisi yang dikendalikan. Alasan pemilihan metode eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari penggunaan model *group investigation* dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak

standar deviasi, menguji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat, menguji homogenitas menggunakan uji f, menguji hipotesis menggunakan uji t dan menggunakan rumus *effect size* untuk mengukur seberapa tinggi pengaruh dari model pembelajaran yang digunakan, (7) Tahap akhir yaitu pembuatan laporan hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan VB tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 51 orang dan seluruh populasi dijadikan sampel dikarenakan jumlah peserta didik yang relatif sedikit.

Selatan. Pada penelitian ini digunakan jenis *quasi experimental design* dan bentuk rancangannya yaitu *nonequivalent control group design*. Penggunaan *nonequivalent control group design* pada penelitian digunakan dua kelas sebagai subjek penelitian. Adapun alur dari penelitian ini terdiri dari beberapa langkah berikut, (1) Studi pendahuluan terdiri dari studi pustaka dan studi empiris, Studi pustaka yang dilakukan yaitu menganalisis kurikulum meliputi pemetaan kompetensi dasar (KD) dan tema serta model pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian. Studi empiris dilakukan pada sekolah yang akan menjadi tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan serta melakukan pengamatan langsung proses pembelajaran (2) tahap persiapan terdiri dari pembuatan RPP sesuai dengan kompetensi dasar dan tema pada kurikulum 2013, membuat instrument, melakukan validasi instrument, uji coba instrument serta menganalisis hasil uji coba untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda instrument, (3) Memberikan pre-test kepada peserta didik dan menganalisis hasil pre-test, (4) Tahap pelaksana yaitu menerapkan model *group investigation* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol yang terdiri dari 4 kali pembelajaran, (5) Memberikan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, (6) menganalisis data post-test yang terdiri dari pembuatan skor, menghitung rerata,

Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik observasi langsung. Teknik pengukuran merupakan cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif, pada ranah pengetahuan berupa hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes. Teknik observasi langsung merupakan cara mendapatkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Pada penelitian ini hasil belajar keterampilan dilakukan dengan pengamatan langsung pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh peneliti menggunakan lembar observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen (alat) pengumpul data dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian yang termuat di dalam RPP dan tes dengan bentuk pilihan ganda. Suatu tes dapat dikatakan baik sebagai alat ukur harus dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Berdasarkan hasil uji coba soal di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan dengan jumlah 60 soal yang diberikan kepada peserta didik, diperoleh 45 soal yang layak digunakan dengan nilai reliabilitas soal sebesar 0,88 dengan tingkat reliabilitas tes tergolong tinggi.

Analisis Data

Untuk mengetahui ada pengaruh dari model pembelajaran yang digunakan, maka hasil pre-test dan post-test peserta didik dianalisis menggunakan perhitungan statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan skor hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sesuai dengan kriteria penskoran pada kunci jawaban.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan di kelas VA dan VB dengan jumlah sampel 51 peserta didik. Pada pelaksanaannya, penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan pada dua kelompok yaitu kelas eksperimen kelas VA dengan memberikan perlakuan menggunakan model *group investigation* dalam pelaksanaan pembelajaran dan kelas kontrol yaitu kelas VB dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *group investigation* dalam pembelajaran tematik terhadap peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Dengan memberikan soal pre-test dan post-test

2. Menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

(Sugiyono, 2016:54)

3. Menghitung standar deviasi hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus sebagai berikut.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

4. Memberikan skor hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sesuai dengan kriteria penskoran pada kunci jawaban.

5. Menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

(Sugiyono, 2016:54)

6. Menghitung standar deviasi hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus sebagai berikut.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

berbentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 45 soal. Soal yang diberikan kepada peserta didik sebelumnya telah di validasi oleh dosen FKIP Universitas Tanjungpura pada jurusan Pendidikan Dasar yaitu Rio Pranata, M.Pd dan Isri Arsanty, S.Pd selaku guru kelas Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan sebanyak 2 kali perbaikan dengan 60 soal yang telah divalidasi. Selanjutnya soal tersebut di uji coba kelayakan di kelas VIA. Uji coba dilakukan untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal maka didapat sebanyak 45 soal dari 60 soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar.

Analisis hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan kelas eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan pada tema 7. Peristiwa dalam Kehidupanku sub tema 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Hasil Belajar Peserta didik

Keterangan	Ranah Pengetahuan	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata (\bar{X})	73,60	69,65
Standar Deviasi (SD)	9,48	8,85
Uji Normalitas (X^2)	5,313	2,399
Uji Homogenitas (F)	1,15	
Uji Hipotesis (t)	2,289	
	Ranah Keterampilan	
Rata-rata (\bar{X})	74,74	73,31
Standar Deviasi (SD)	4,02	3,01
Uji Normalitas (X^2)	3,206	1,620
Uji Homogenitas (F)	1,78	
Uji Hipotesis (t)	2,51	

Berdasarkan tabel 2, menunjukan bahwa hasil belajar pengetahuan di kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 73,60 dan rata-rata di kelas kontrol sebesar 69,65 dan hasil belajar keterampilan di kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 74,674 dan rata-rata di kelas kontrol sebesar 73,31. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dengan diterapkan model *group investigation* dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Uji Normalitas Data

Pemerolehan data uji normalitas dari hasil belajar pengetahuan di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 5,313 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,399 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Dari kedua data tersebut menunjukan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka untuk hasil belajar pengetahuan dari kedua kelas berdistribusi normal dan dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data.

Analisis untuk hasil belajar keterampilan di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,306 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$)

sebesar 7,815 sedangkan di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 1,620 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Dari kedua data tersebut menunjukan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka untuk hasil belajar keterampilan dari kedua kelas berdistribusi normal dan dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data.

Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas data hasil belajar pengetahuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,15 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 24 dan dk penyebut 25) sebesar 1,89. Sehingga diperoleh $F_{hitung} (1,15) < F_{tabel} (1,89)$, maka hasil belajar pengetahuan dinyatakan homogen (tidak terdapat perberbedaan secara signifikan).

Uji homogenitas hasil belajar keterampilan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,78 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 24 dan dk penyebut 25) sebesar 1,89. Sehingga diperoleh $F_{hitung} (1,78) < F_{tabel} (1,89)$, maka hasil belajar keterampilan dinyatakan homogen (tidak terdapat perberbedaan secara signifikan). Berdasarkan hasil homogenitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian menggunakan rumus uji t.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan perhitungan uji-t untuk hasil belajar pengetahuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,289 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, diperoleh $dk = 25 + 26 - 2 = 49$) sebesar 2,012. Karena $t_{hitung} (2,289) < t_{tabel} (2,012)$, maka H_0 ditolak artinya H_a diterima.

Perhitungan uji-t untuk hasil belajar keterampilan menggunakan rumus *polled varians* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,51 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, diperoleh $dk = 25 + 26 - 2 = 49$) sebesar 2,012. Karena $t_{hitung} (2,51) < t_{tabel} (2,012)$, maka H_0 ditolak artinya H_a diterima.

Perhitungan Effect Size

Untuk mengetahui tingginya pengaruh model *group investigation* dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V, dihitung menggunakan rumus *effect size* dan diperoleh hasil sebesar 0,42. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *group investigation* dalam pembelajaran tematik memberikan pengaruh dengan kategori sedang terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

Pembahasan

Penelitian menggunakan model *group investigation* dalam penilaiannya terfokus pada penilaian ranah pengetahuan (kognitif) dan ranah keterampilan (psikomotor) dalam pembelajaran tematik dan terfokus pada 3 mata pelajaran yaitu IPS, Bahasa Indonesia dan PPKn. Berdasarkan analisis hasil data pre-test hasil peserta didik diperoleh rata-rata 59,46 dan rata-rata nilai post-test 73,60. Berdasarkan nilai post-test yang tergolong cukup tinggi (pada tabel 4.1). Sesuai dengan KKM yang telah ditentukan pada pembelajaran tematik yaitu 75, terdapat 14 peserta didik yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran dan 11 peserta didik yang tidak tuntas atau nilainya di bawah KKM. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis data (*t-test*) menggunakan rumus *polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,289 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 25 + 26 - 2 = 29$) sebesar 2,012, karena $t_{hitung} (2,289) > t_{tabel} (2,012)$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima

dan H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajarkan menggunakan model *group investigation* dengan peserta didik yang tidak diajarkan dengan menggunakan model *group investigation* dalam pembelajaran tematik ditunjukkan dengan perbedaan hasil post-test kelas eksperimen 73,60 dengan kelas kontrol 69,65.

Pembelajaran tematik menggunakan model *group investigation* pada tema 7. Peristiwa dalam Kehidupanku diawali dengan menyampaikan permasalahan dan menentukan sub topik bahasan yang terkait dengan materi. Setelah itu peserta didik dibentuk kelompok dan dibagikan kartu nomor sesuai dengan sub topik yang akan diinvestigasikan. Setiap kelompok memilih satu orang menjadi ketua kelompok dan peserta didik lain menjadi anggota kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki tugas investigasi yang berbeda, sehingga setelah selesai melakukan investigasi akan dikumpulkan jawabannya dan di diskusikan dan menganalisis hasil investigasi bersama dan menyusun laporan di LKPD yang disediakan. Setiap kelompok menyampaikan informasi yang didapatkan di depan kelas. Kemudian guru mengkonfirmasi hasil investigasi peserta didik secara keseluruhan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti berpendapat bahwa keberhasilan peserta didik memperoleh hasil belajar dengan menggunakan model *group investigation* dikarenakan peserta didik dilibatkan langsung untuk mengumpulkan informasi dan menemukan sendiri cara memecahkan masalah. Pada hasil analisis ranah psikomotor mengalami peningkatan disetiap pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, terdapat pengaruh positif dan signifikan model *group investigation* terhadap hasil belajar ranah psikomotor.

Tingginya pengaruh model *group investigation* yang diterapkan pada pembelajaran tematik di tema 7 sub tema 1 dan 2 menunjukkan nilai *effect size* sebesar 0,42 yang tergolong dalam kriteria sedang. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa faktor yang andil memengaruhi hasil belajar peserta didik ranah pengetahuan dan ranah keterampilan. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut : (1) kondisi kelas yang kurang kondusif pada saat penelitian bertepatan dengan hari perayaan Imlek sehingga ada beberapa peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas

kontrol yang izin tidak masuk. Hal tersebut membuat pelaksanaan penelitian kurang efektif, (2) Terdapat peserta didik yang aktif mengikuti selama pembelajaran berlangsung namun ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dan cenderung rebut dalam kelompoknya, (3) Terdapat peserta didik yang nakal dan sering mengganggu kelompok lain selama latihan bermain peran dan seringnya peserta didik izin keluar kelas dengan berbagai alasan seperti membeli alat tulis di koperasi sekolah dan izin ke toilet, hal tersebut menyebabkan fokusnya pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan paparan di atas, masih banyak kendala dan keterbatasan selama pelaksanaan penelitian seperti (1) Penelitian pada pertemuan pertama di kelas eksperimen, ada beberapa peserta didik yang kurang fokus, kurang latihan dan kurang percaya diri dalam bermain peran sehingga penampilan bermain peran pada kelompoknya kurang maksimal dan sedikit menyita waktu., (2) Penelitian pada pertemuan pertama di kelas kontrol kurang kondusif karena beberapa peserta didik yang susah dalam pembagian kelompok hal tersebut mengakibatkan kelas menjadi ribut dan menyita sedikit waktu, (3) Penelitian pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen, ada 3 orang peserta didik yang izin tidak masuk dikarenakan perayaan Imlek, (4) Penelitian pada pertemuan ketiga di kelas kontrol juga terdapat 3 orang peserta didik izin tidak masuk karena merayakan Imlek, (5) Penelitian pada pertemuan keempat di kelas kontrol, 1 orang peserta didik diizinkan untuk pulang karena sakit. Terlepas dari keterbatasan tersebut, selama proses penelitian berlangsung dengan baik dan lancar. Walaupun masih ada beberapa kendala kecil yang dihadapi tetapi masih bisa diatasi oleh peneliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, hasil analisis data pada kelas eksperimen dan kontrol yang dilakukan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes *polled varians* diperoleh t_{hitung} 2,085 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 25 + 26 - 2 = 49$) sebesar 2,012, karena $t_{hitung} (2,085) > t_{tabel} (2,012)$ yang berarti signifikan maka H_0 ditolak yang berarti H_a diterima, maka secara umum dapat disimpulkan terdapat pengaruh model *group investigation*

dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Selain itu dirumuskan kesimpulan secara khusus sebagai berikut : (1) Ada pengaruh positif dan signifikan model *group investigation* dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik ranah pengetahuan dan ranah psikomotor. Berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes *polled varians* diperoleh t_{hitung} (ranah kognitif) 2,289 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 25 + 26 - 2 = 49$) sebesar 2,012, karena $t_{hitung} (2,289) > t_{tabel} (2,012)$ yang berarti signifikan maka H_a diterima. Adapun untuk hasil belajar ranah keterampilan (psikomotor) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,51 > 2,012$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model *group investigation* dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, (2) Model *group investigation* memberikan pengaruh yang sedang (*effect size* sebesar 0,42) dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut (1) Disarankan kepada guru untuk menggunakan model *group investigation* sebagai salah satu alternatif dalam menggunakan model pembelajaran karena model *group investigation* ini membantu dan melatih peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan baru maupun dalam pemecahan masalah. Adanya variasi dalam penggunaan model pembelajaran memberikan dampak positif dalam pelaksanaan pembelajaran dan antusias peserta didik yang diberikan pengalaman yang berbeda pada setiap pembelajaran, (2) Disarankan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam menggunakan model *group investigation* untuk mempersiapkan sebuah masalah yang akan diinvestigasi oleh peserta didik lebih bervariasi, (3) Disarankan untuk sekolah menyediakan fasilitas tambahan di dalam kelas berupa colokan listrik dan proyektor sehingga ketika guru mengajar ingin menampilkan media dalam bentuk audio-visual lebih mudah dan memberikan pemahaman yang mudah bagi

peserta didik mendapatkan pengetahuan awal sebelum melakukan investigasi masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief Furchan. (2011). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aris Sohimin. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Malang: Gava Media
- Emzi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: PT.Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.